

KARAKTERISASI PERIKANAN RAJUNGAN JAWA BARAT

Februari 2020

Diperbaharui: Desember 2021



Inisiatif Pengelolaan Perikanan Rajungan Berkelanjutan

KARAKTERISASI PERIKANAN RAJUNGAN JAWA BARAT

Diterbitkan pertama sekali pada bulan Februari tahun 2020 oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Barat.

Diperbaharui pada bulan Desember 2021.

Kerjasama antara:



The background of the slide is a photograph of several blue crabs. The crabs are positioned on a dark, possibly wet, surface that has a rough, textured appearance. The lighting is somewhat dim, highlighting the blue and white colors of the crabs' shells and legs. The crabs are scattered across the frame, with some showing more detail than others.

LATAR BELAKANG

Komoditas Ekspor Perikanan Indonesia

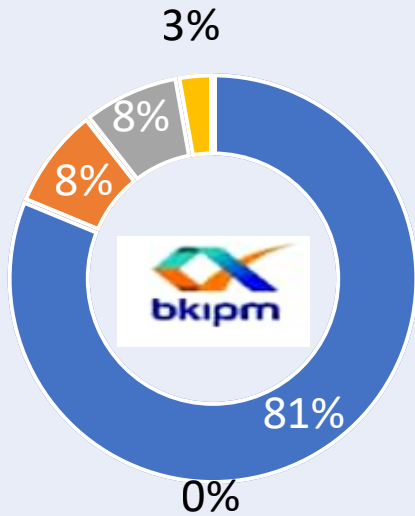
KOMODITAS	2016	2017	2018	2019	2020	TREND (%)
VOLUME (KG)	1.075.162.901	1.078.106.548	1.126.068.399	1.184.195.690	1.262.847.993	4,13
Udang	171.882.960	180.592.220	197.433.608	207.704.831	239.282.011	8,70
Tuna-Tongkol-Cakalang	138.396.367	198.151.578	168.433.759	184.130.234	195.759.299	10,95
Rumput Laut	188.298.633	191.853.522	212.961.523	209.241.303	195.573.600	1,15
Cumi-Sotong-Gurita	122.134.477	120.399.288	152.108.581	143.847.343	140.036.315	4,21
Rajungan-Kepiting	29.040.382	27.067.093	27.791.618	25.942.911	27.616.332	-1,08
Lainnya	425.410.082	360.042.847	367.339.310	413.329.067	464.580.436	2,90
NILAI (USD)	4.172.242.627	4.524.416.249	4.860.903.582	4.935.964.801	5.205.214.009	5,72
Udang	1.567.994.578	1.748.135.758	1.742.119.193	1.719.197.168	2.040.184.255	7,12
Tuna-Tongkol-Cakalang	512.583.857	660.154.424	713.919.147	747.538.122	724.095.088	9,63
Cumi-Sotong-Gurita	337.391.441	397.333.386	554.594.192	556.290.651	509.223.240	12,30
Rajungan-Kepiting	321.846.423	409.816.291	472.962.123	393.497.774	367.519.713	4,83
Rumput Laut	161.801.974	204.871.977	291.837.226	324.849.979	279.582.592	16,61
Lainnya	1.270.624.355	1.104.104.412	1.085.471.701	1.194.591.108	1.284.609.122	0,70

Sumber: KKP 2021

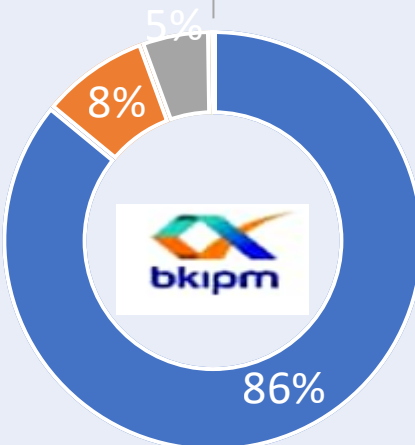
- Rajungan/kepiting merupakan komoditas ekspor dengan nilai keempat terbesar Indonesia (tahun 2020).
- Volume ekspor rajungan kecil disbanding komoditas lain (27.616 ton) namun nilainya besar karena diekspor dalam bentuk rajungan pasteurisasi siap saji.
- Nilai ekspor sebesar US\$367,52 Juta (tahun 2020).



Tujuan Ekspor Rajungan Indonesia



2017
Volume (Kg):
15.084.925



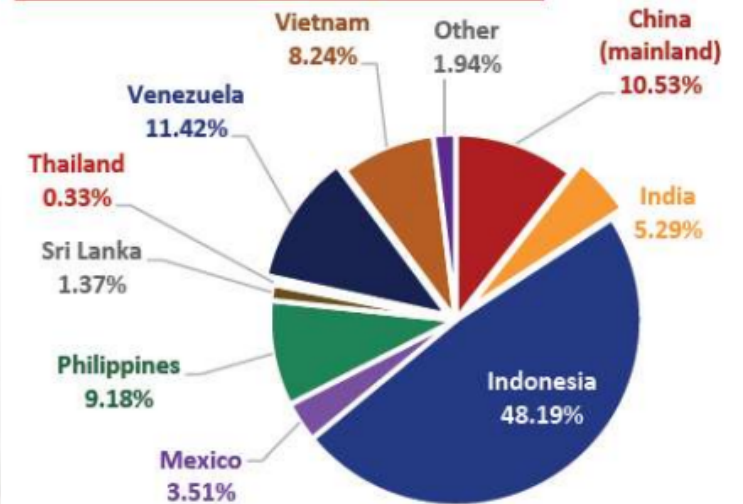
2018
Volume (Kg):
16.744.694

- Ekspor rajungan pasteurisasi dari Indonesia meningkat dari 15 juta kg tahun 2017 menjadi 16,7 juta kg tahun 2018.
- Delapan puluh persen lebih rajungan pasteurisasi dikirim ke Amerika Serikat dengan volume 12 juta kg di tahun 2017 dan 14 juta kg di tahun 2018.
- Sebesar 48,19% rajungan yang masuk ke Amerika Serikat berasal dari Indonesia

Keterangan

- Amerika Utara: Amerika Serikat dan Kanada
- Asia: Jepang, Hongkong, Vietnam, Singapore
- Uni Eropa: Prancis, Inggris, Belanda dan Belgia

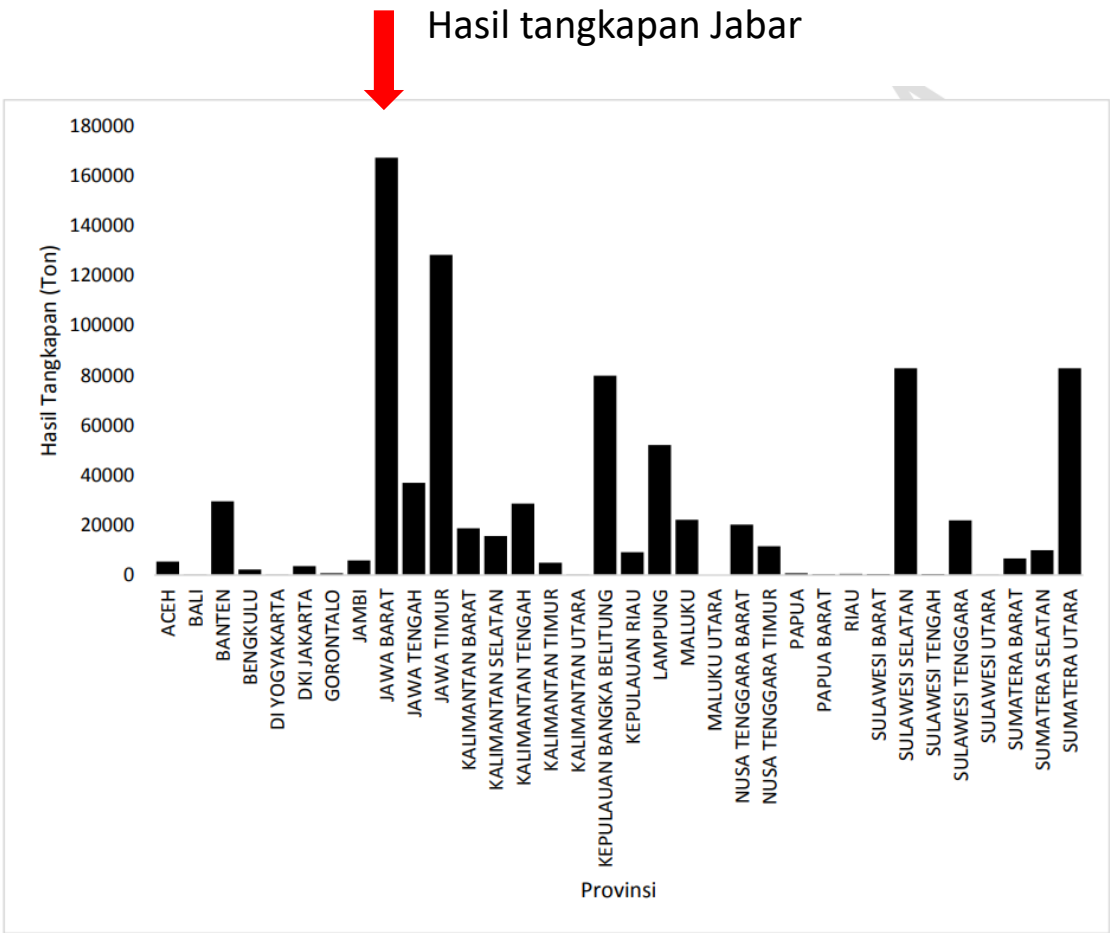
Crabmeat Imports by Country
Pasteurized and Fresh



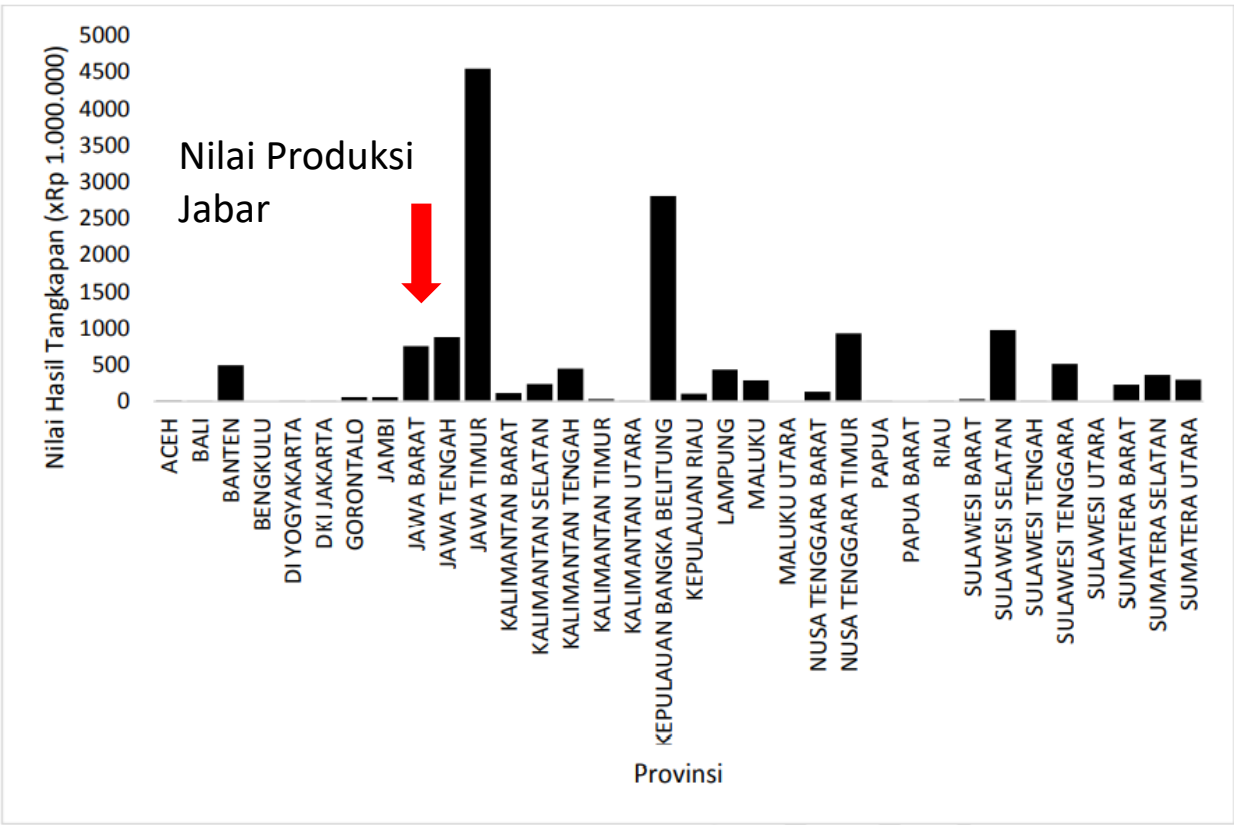
Sumber: Urner Barry, 2021

Jawa Barat dalam Perikanan Rajungan Indonesia

Hasil tangkapan rajungan Jawa Barat tinggi, namun nilainya rendah



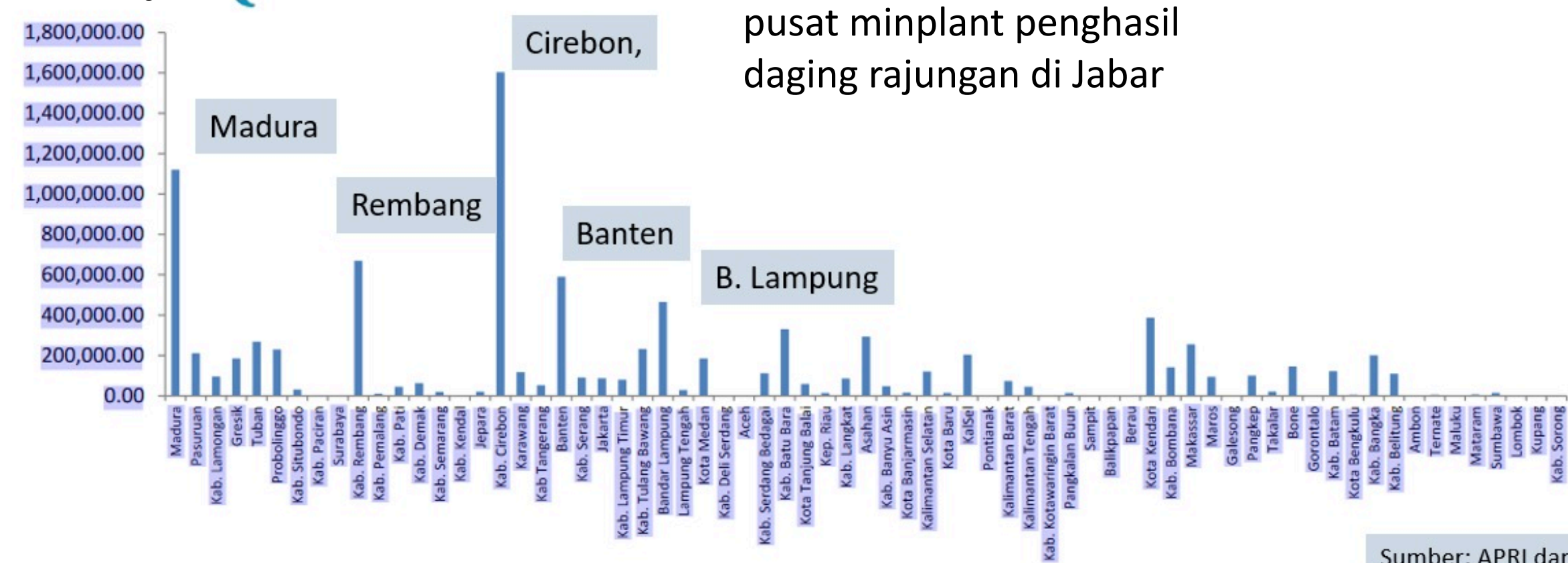
Gambar 4. Hasil tangkapan rajungan masing-masing provinsi pada Tahun 2019
Sumber: Satu data, Pusat data dan informasi KPP 2021



Gambar 5. Nilai produksi Rajungan masing-masing provinsi Tahun 2019
Sumber: Satu data, Pusat data dan informasi KPP 2021

Jawa Barat dalam Perikanan Rajungan Indonesia

Volume dalam Kg

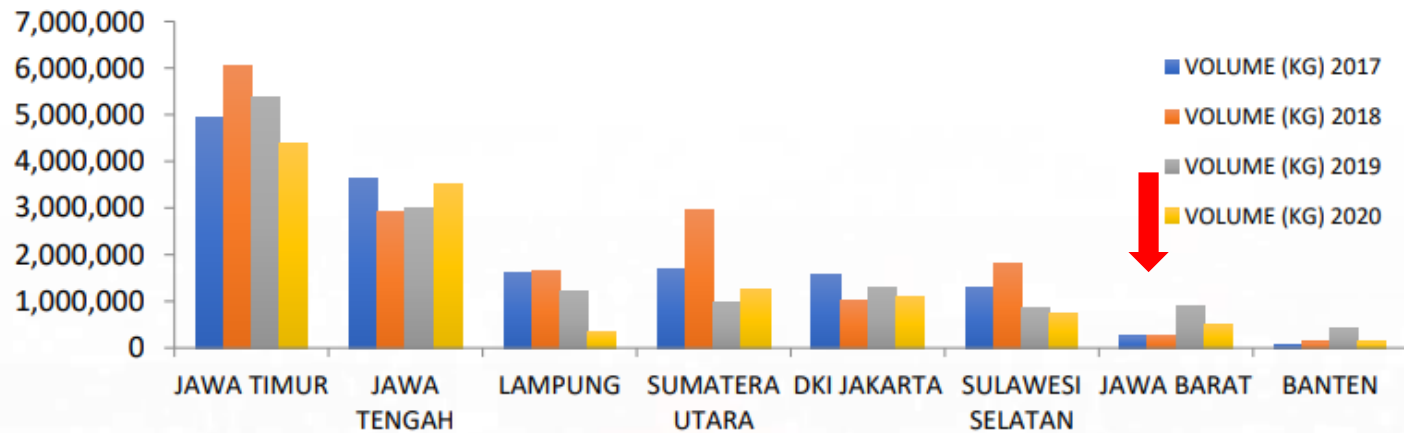


Cirebon dan Karawang,
pusat minplant penghasil
daging rajungan di Jabar

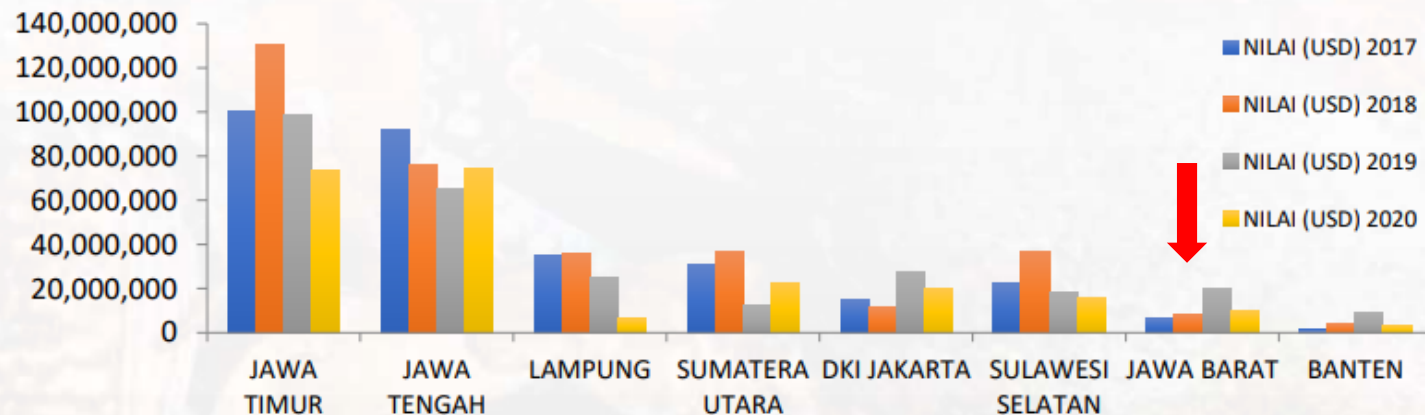
Sumber: APRI dan BKIPM

Jawa Barat dalam Perikanan Rajungan Indonesia

Volume Ekspor (kg) Berdasarkan Provinsi 2017-2020



Data Nilai Ekspor (USD Berdasarkan Provinsi 2017-2020)



- Volume dan nilai ekspor rajungan dari Jawa Barat lebih kecil dibanding provinsi penghasil lain walaupun rajungan yang diolah di Jawa Barat cukup besar.
- Ini disebabkan karena sebagian besar daging rajungan Jawa Barat dibeli oleh perusahaan UPI dari luar Jawa Barat dan diekspor melalui pelabuhan di luar Jawa Barat.

Mengapa Perikanan Rajungan penting bagi Jawa Barat

Rajungan merupakan mata pencaharian penting bagi masyarakat Jawa Barat, terutama di Pantai Utara

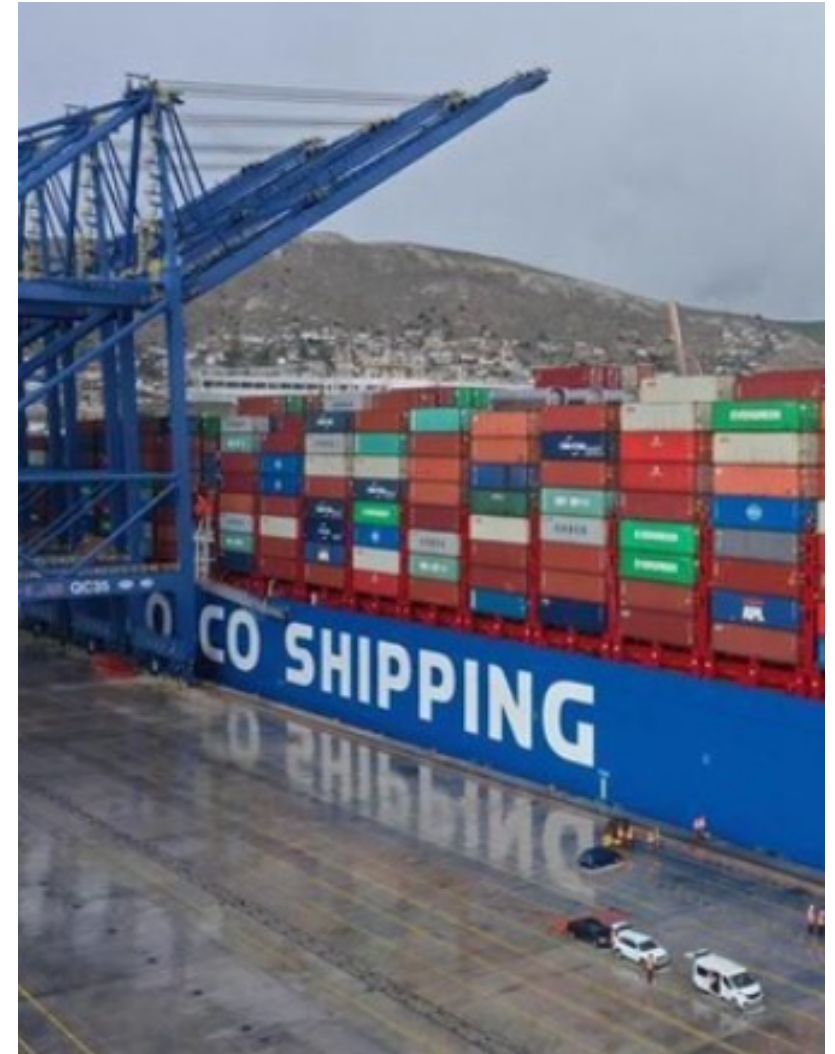
- **19.000** nelayan rajungan di Pantura Jabar
- **6.000** orang sebagai pemasar, pengolah dan pekerja paska panen rajungan.
- 4 kabupaten penghasil: Cirebon, Indramayu, Karawang, Bekasi.
- Lebih dari **5.000** armada perikanan rajungan, 2/3 diantaranya ukuran kurang dari 5 GT.



Nilai Penting Pengelolaan Perikanan Rajungan Jawa Barat

Rajungan merupakan komoditas ekspor perikanan yang penting bagi Indonesia

- Nilai ekspor rajungan merupakan nilai **ke empat** terbesar setelah udang, ikan tuna dan cumi.
- Nilai ekspor sebesar US\$ 367,5 juta (2020). 70% dari nilai tersebut beredar di tingkat lokal.
- Tujuan ekspor utama adalah Amerika Serikat (>80%). 50% impor rajungan AS berasal dari Indonesia



Nilai Penting Pengelolaan Perikanan Rajungan Jawa Barat

Namun.....

- Kondisi perikanan rajungan sudah **kelebihan tangkap** (over fishing) ditandai dengan hasil tangkap **lebih sedikit**, **ukuran rajungan lebih kecil**, lokasi menangkap **semakin jauh** dan **musim puncak semakin pendek**.

Ancaman terhadap perikanan rajungan....

- Degradasi habitat pendukung kehidupan populasi rajungan akibat oleh:
 - Alat tangkap tidak ramah lingkungan.
 - Kerusakan hutan mangrove
 - Limbah industri dan sampah plastik.



Nilai Penting Pengelolaan Perikanan Rajungan Jawa Barat



Nilai ekonomi rajungan yang hilang karena...

- Rendahnya kualitas rajungan akibat dari praktek penanganan dan pengolahan yang tidak memenuhi standar sanitasi dan hygiene.
- Pelaku usaha kehilangan kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih baik dari produk yang berkualitas tinggi.
- Resiko terhadap kelangsungan bisnis rajungan, jika terjadi penolakan terhadap rajungan yang diproduksi di Indonesia.

Kebijakan Pendukung Pengelolaan Perikanan Rajungan Jawa Barat



Kebijakan yang mendukung pengelolaan perikanan rajungan Jabar

UU Pemerintahan Daerah (UU NO. 23/2014)

- Kewenangan pengelolaan ruang laut hingga 12 mil termasuk perizinan pemanfaatan ruang dan pemberdayaan masyarakat pesisir.
- Kewenangan pengelolaan penangkapan ikan di wilayah laut hingga 12 mil, perizinan dan pendaftaran kapal 5-30GT.
- Pemberdayaan masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil.
- Pemerintah mendorong partisipasi masyarakat dan mengembangkan *enabling condition* agar masyarakat/organisasi masyarakat berpartisipasi secara efektif dalam pembangunan (Pasal 354)

UU Perikanan (UU No. 45/2009)

- Pengelolaan perikanan adalah semua upaya, termasuk **proses yang terintegrasi** dalam pengumpulan informasi, analisis, perencanaan, konsultasi, pembuatan keputusan, alokasi sumber daya ikan, dan implementasi serta penegakan hukum dari peraturan perundang-undangan di bidang perikanan, yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas lain yang diarahkan untuk mencapai kelangsungan produktivitas sumber daya hayati perairan dan tujuan yang telah disepakati (Pasal 1 ayat 7).
- Pengelolaan perikanan dilakukan berdasarkan asas manfaat, keadilan, kebersamaan, kemitraan, kemandirian, pemerataan, keterpaduan, keterbukaan, efisiensi, kelestarian dan pembangunan berkelanjutan (Pasal 2)

PERDA RZWP3K Jawa Barat (Perda No. 5/2019)

- Tujuan RZWP3K untuk harmonisasi perencanaan dan kelestarian sumberdaya pesisir terpadu dan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.
- Kebijakan pemanfaatan dan pengembangan kawasan pemanfaatan umum. Pengembangan kegiatan pemanfaatan berbasis daya dukung lingkungan (Pasal 7).
- Arahan pemanfaatan ruang Zona Perikanan Tangkap. Pengembangan perikanan tangkap berwawasan lingkungan, sesuai daya dukung, dan menggunakan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan (Pasal 58).
- Mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan yang diperbolehkan pada zona perikanan tangkap dan menjaga kelestarian sumberdaya ikan dan lingkungannya.
- Pengelolaan perikanan sesuai dengan program indikatif di dalam RZWP3K (Lampiran 3 Perda No. 5 2019).

Rencana Pengelolaan Perikanan Rajungan di WPP RI (Kepmen KP No. 70/2016)

- Rencana Pengelolaan Perikanan Rajungan (RPP Rajungan) merupakan pedoman bagi pemerintah, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam pengelolaan perikanan rajungan.
- Fokus pengelolaan perikanan rajungan pada WPP 712 (Laut Jawa), termasuk Provinsi Jawa Barat. WPP 712 merupakan penghasil rajungan terbesar dengan proporsi lebih dari 46% total hasil tangkap rajungan nasional.
- Di dalam rencana aksi, peran pemerintah daerah sangat besar dalam pelaksanaan rencana pengelolaan perikanan rajungan. Di tingkat provinsi diperlukan langkah-langkah yang terukur dan terstruktur untuk mengimplementasikan rencana pengelolaan perikanan rajungan di tingkat provinsi.

Tentang IPPRB

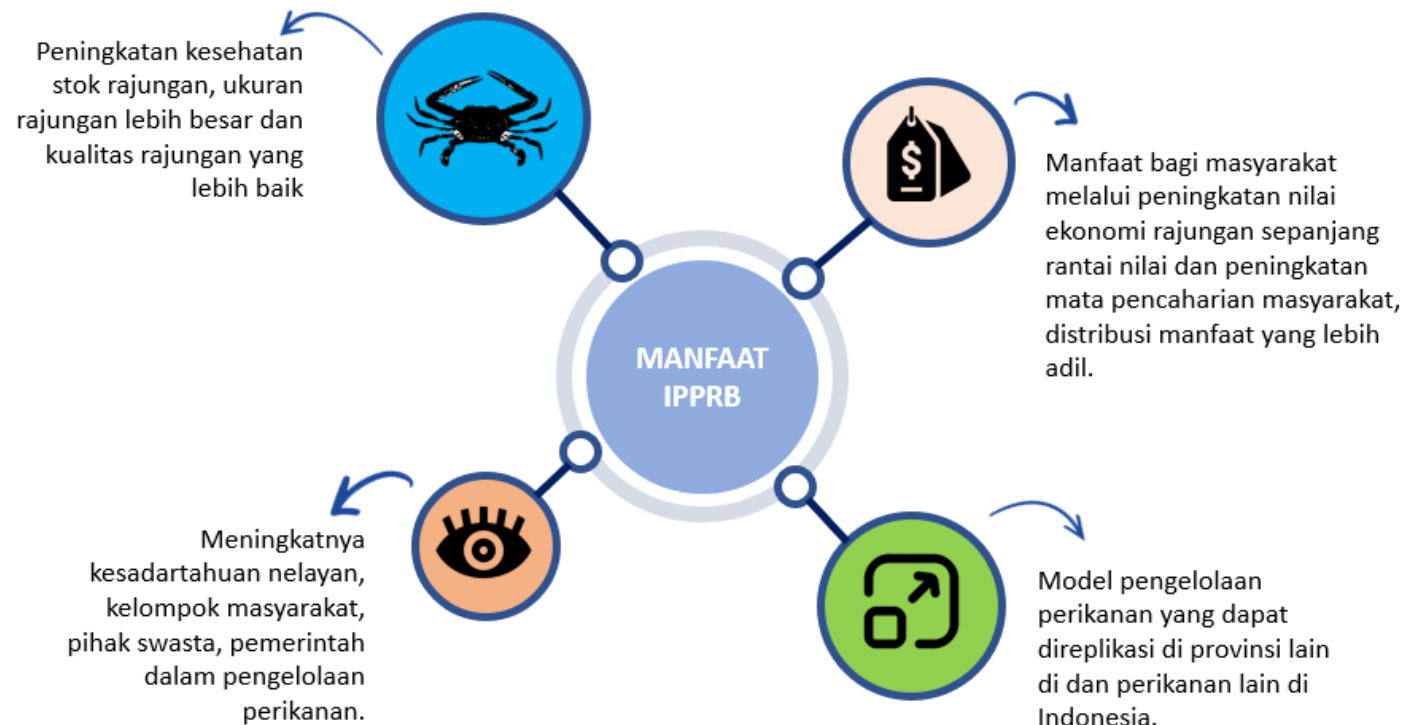
IPPRB

- Merupakan inisiatif multipihak untuk meningkatkan praktik pengelolaan perikanan rajungan di tingkat lokal (provinsi).
- Jawa Barat merupakan lokasi percontohan pengelolaan perikanan selain Provinsi Lampung, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Tujuan utama IPPRB:

- meningkatkan keberlanjutan rajungan dan nilai manfaat jangka panjang bagi nelayan dan pemangku kepentingan lain.
- mendemonstrasikan praktek-praktek pengelolaan perikanan yang baik sebagai masukan untuk model pengelolaan perikanan di tingkat nasional
- mendukung pemerintah dan pemerintah daerah dalam implementasi Rencana Pengelolaan Perikanan Rajungan di WPPNRI.

MANFAAT IPPRB



Pendekatan IPPRB Jawa Barat



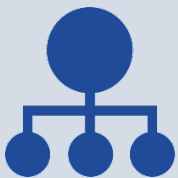
- membuka ruang partisipasi pemangku kepentingan perikanan rajungan dalam proses perencanaan pengelolaan perikanan dan pelaksanaannya.



- menyediakan pengetahuan yang relevan dan berbasis ilmiah serta praktik terbaik (best practices) untuk pengelolaan perikanan.



- memfasilitasi pemangku kepentingan untuk membangun rencana aksi pengelolaan rajungan secara partisipatif, kolaboratif, adaptif dan berbasis ilmiah.



- mengkaji model kelembagaan kolaboratif pengelolaan perikanan yang sesuai dengan karakteristik perikanan dan dalam kerangka kebijakan yang tepat.



Proses IPPRB Jawa Barat



- | Seleksi Lokasi 2018 | Persiapan Lokasi 2019 | Perencanaan 2020-2021 | Implementasi 2022 |
|--|---|--|--|
| <ul style="list-style-type: none">• Mendapatkan dukungan dan komitmen dari pemangku kepentingan tingkat nasional dan daerah• Lokakarya pengelolaan perikanan rajungan Jawa Barat. | <ul style="list-style-type: none">• Terbentuknya tim persiapan untuk melakukan karakterisasi perikanan rajungan Jawa Barat• Karakterisasi perikanan rajungan Jawa Barat (Cirebon, Indramayu, Subang, Karawang dan Bekasi)• Lokakarya tingkat kabupaten (Cirebon, Indramayu, Karawang, dan Bekasi) | <ul style="list-style-type: none">• Pembentukan tim penyusun rencana aksi pengelolaan perikanan rajungan berkelanjutan Jawa Barat (SK Gubernur)• Penyusunan rencana aksi (4 kali lokakarya, 1 kali pelatihan, konsultasi publik)• Penguatan dari sisi kebijakan (SK Gubernur untuk Dokumen Rencana Aksi)• Penguatan kelembagaan pengelola kolaboratif (SK Gubernur) | <ul style="list-style-type: none">• Diseminasi rencana aksi ke pemangku kepentingan• Implementasi kegiatan enabling condition pengelolaan perikanan• Penguatan data biologi rajungan (stock assessment and monitoring) |

Inisiatif Pengelolaan Perikanan Rajungan Berkelanjutan Jawa Barat

Dimulai dengan dibentuknya tim penyusunan rencana aksi pengelolaan melalui SK Gubernur Jabar



GOVERNUR JAWA BARAT

KEPUTUSAN GUBERNUR JAWA BARAT

NOMOR: 523.05/Kep.751-Rek/2020

TENTANG

TIM PENYUSUNAN RENCANA AKSI PENGELOLAAN PERIKANAN RAJUNGAN
DAERAH PROVINSI JAWA BARAT

GOVERNUR JAWA BARAT,

- Menimbang : a. bahwa Daerah Provinsi Jawa Barat memiliki potensi komoditas rajungan yang dihasilkan dari produksi perikanan tangkap dan melibatkan usaha pada bagian hilir, sehingga perlu usaha pengolahan rajungan yang dilakukan secara berkelanjutan;
- b. bahwa Rencana Pengelolaan Perikanan Rajungan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 70/KEPMEN-KP/2016 dan menjadi pedoman dalam tahapan rencana aksi di daerah oleh tim yang dibentuk;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Tim Penyusunan Rencana Aksi Pengelolaan Perikanan Rajungan Daerah Provinsi Jawa Barat;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1950 tentang Pembentukan Propinsi Djawa Barat (Berita Negara Republik Indonesia tanggal 4 Djuli 1950) jo. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1950 tentang Pemerintahan Jakarta Raya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 15) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 93, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4744) dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Propinsi Banten (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4010);
2. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4433) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3502);

Keputusan Gubernur Nomor 523.05/Kep.751-Rek/2020 Tentang Tim Penyusunan Rencana Aksi Pengelolaan Perikanan Rajungan Daerah Provinsi Jawa Barat

- Tugas utama: Menyusun rencana aksi pengelolaan berdasarkan kondisi setempat dan masukan dari para pemangku kepentingan
- Terdiri dari unsur-unsur: Pemerintah (pusat, provinsi, kabupaten), nelayan, pengusaha rajungan, eksportir rajungan.

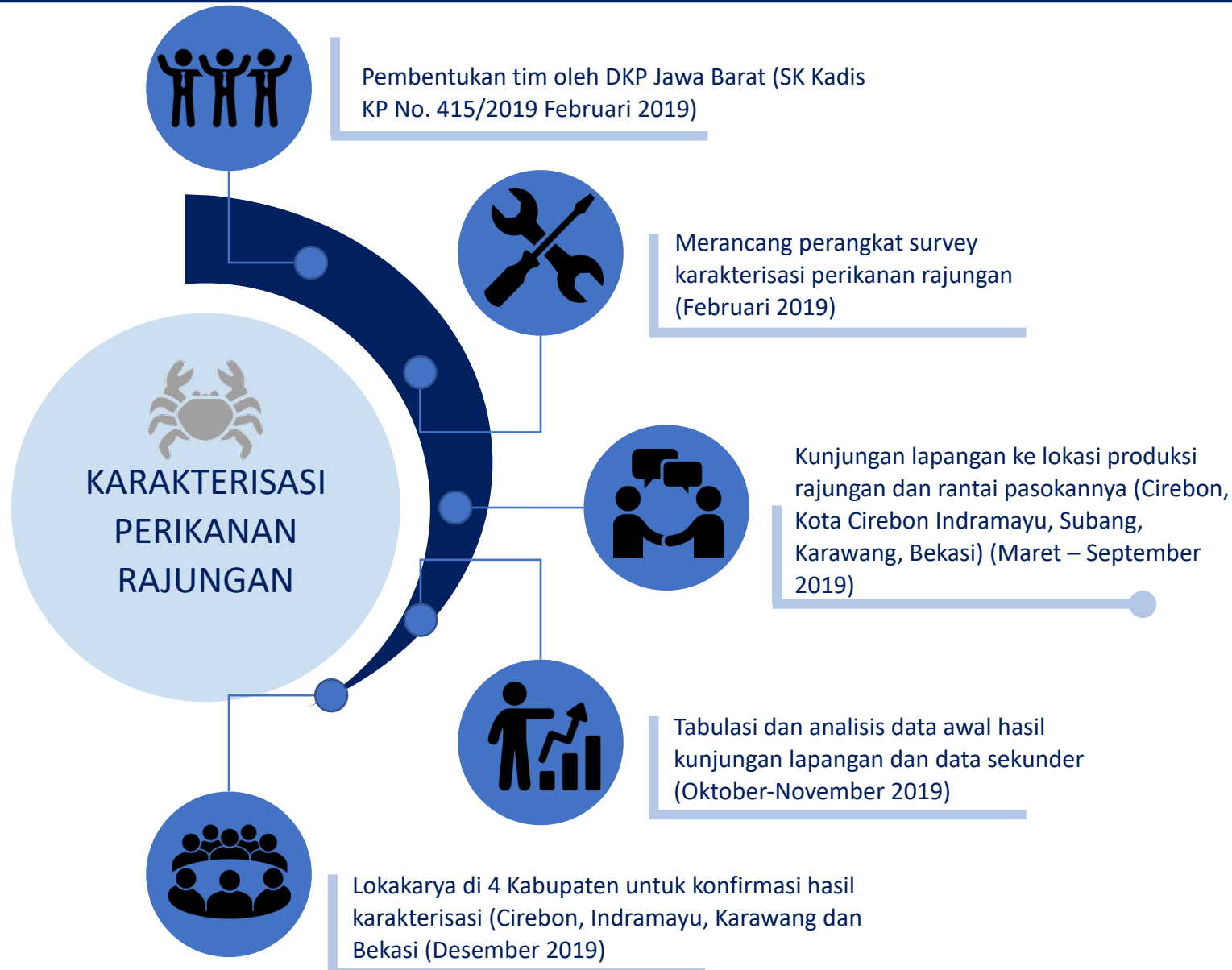
Perkembangan Penyusunan Rencana Aksi Pengelolaan Perikanan Rajungan Jawa Barat



The background of the slide is a photograph of several blue crabs, likely the Blue Crab (Hemigrapsus oregonensis), resting on a dark, textured surface. The crabs are a vibrant blue color with some reddish-brown accents on their claws and legs. The image is slightly faded to allow the text to be prominent.

KARAKTERISASI PERIKANAN RAJUNGAN JAWA BARAT

Proses Karakterisasi Perikanan Rajungan Jawa Barat



KARAKTER PERIKANAN RAJUNGAN

Penangkapan rajungan

- Lokasi penangkapan rajungan Jawa Barat
- Jenis alat tangkap, armada dan jumlah nelayan
- Musim penangkapan rajungan
- Persepsi tentang stok rajungan
- Ancaman terhadap perikanan rajungan

Pengelolaan Perikanan

- Penerapan aturan penangkapan
- Konservasi
- Kelembagaan

Rantai Pasokan

- Rantai pasokan rajungan dan karakteristiknya
- Pelaku usaha dan tenaga kerja di tiap tingkatan
- Harga pasar rajungan

Kunjungan Lapangan dan Konsultasi Kabupaten

Dokumentasi Kunjungan Lapangan



UPI rajungan



Komunitas nelayan



Pengumpul dan miniplant



Pemerintah

Dokumentasi Konsultasi Tingkat Kabupaten



Kab. Cirebon 2 Desember 2019



Kab. Indramayu 4 Desember 2019



Kab. Bekasi 10 Desember 2019



Kab. Karawang 12 Desember 2019

The background of the slide is a photograph of several blue crabs. The crabs are positioned on a dark, textured surface, possibly a rock or a piece of coral. The lighting is somewhat dim, highlighting the blue and white colors of the crabs' shells and legs. The text 'PENANGKAPAN RAJUNGAN' is overlaid in the center of the image.

PENANGKAPAN RAJUNGAN

Wilayah Tangkap Rajungan Jawa Barat



Perkiraan Jumlah Nelayan Rajungan

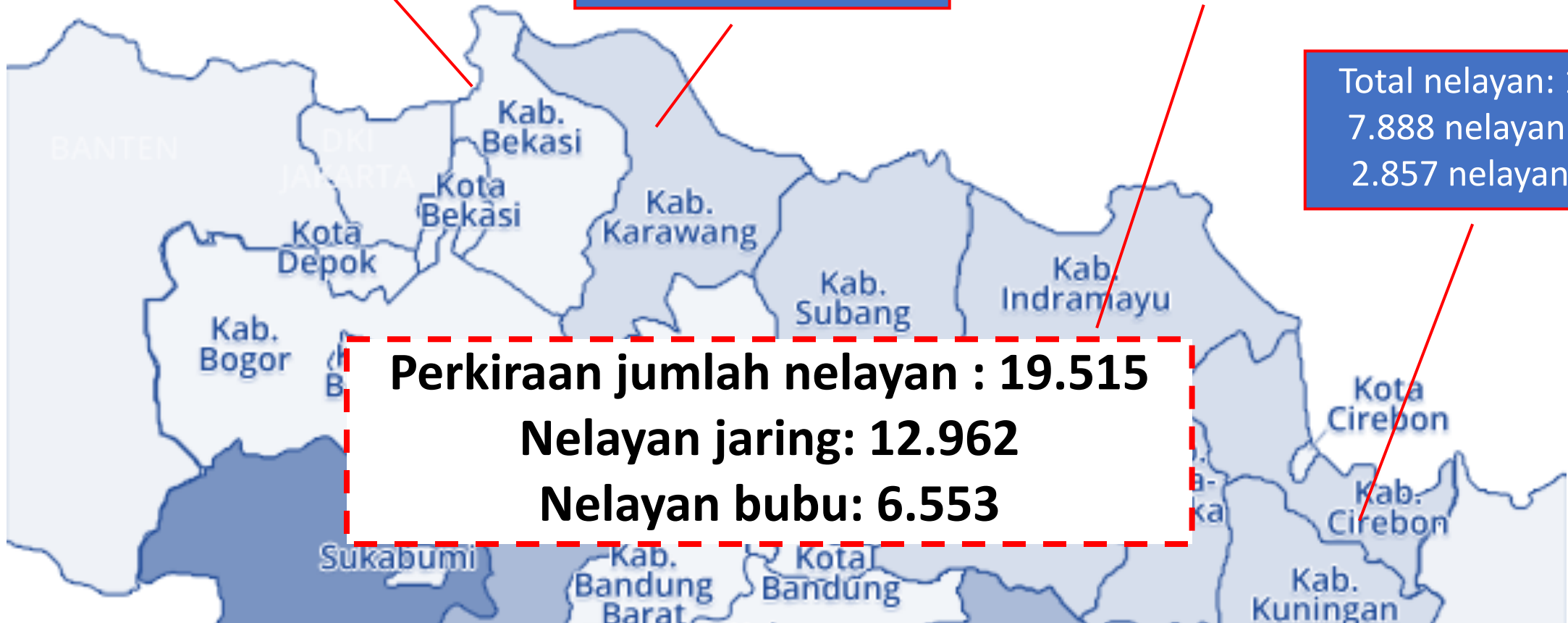
Total nelayan: 1.138
970 nelayan jaring
168 nelayan bubu

Total nelayan: 4.201
2.901 nelayan jaring
1.300 nelayan bubu

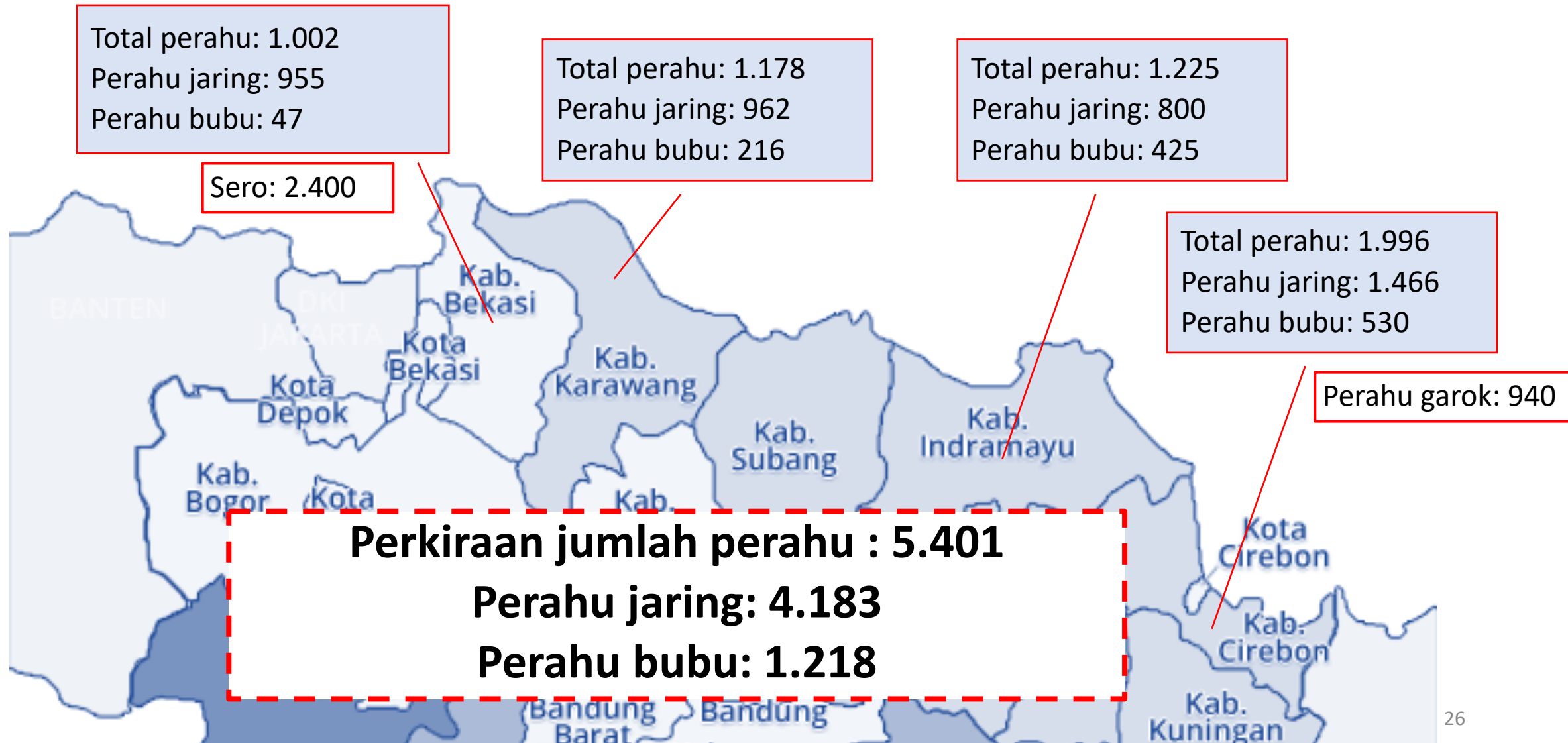
Total nelayan: 3.431
1.203 nelayan jaring
2.228 nelayan bubu

Total nelayan: 10.745
7.888 nelayan jaring
2.857 nelayan bubu

Perkiraan jumlah nelayan : 19.515
Nelayan jaring: 12.962
Nelayan bubu: 6.553



Perkiraan Jumlah Armada Perikanan Rajungan



Nelayan Rajungan



Musim Penangkapan Rajungan

Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
X	X	X	X		X	X	X			X	X
X	X	X									X
X	X										
X	X										
Baratan					Timuran						
Curah hujan tinggi					Kemarau						

Keterangan: tanda (X) menunjukkan hasil tangkapan. Semakin banyak (X) semakin tinggi hasil tangkapan.

- Pada musim timuran, wilayah Pantura bagian timur sangat sulit mencari rajungan. Sebagian nelayan bergerak ke arah Barat untuk menangkap di sekitar Subang, Karawang dan Bekasi. Bahkan ke Jakarta dan Banten
- Nelayan tersebut menetap di desa-desa yang dekat dengan wilayah tangkap pada musim tersebut

Kondisi stok

- Rendah 
- Sedang 
- Tinggi 

- Wil. tangkap
Bekasi
Karawang
Indramayu
Cirebon



- Nelayan melaporkan bahwa mengatakan bahwa sudah 2 tahun belakangan tidak terjadi musim rajungan. Jika ada, hanya 2 hari saja musim puncaknya.
- Secara umum, nelayan menyadari bahwa rajungan jumlahnya semakin sedikit. Salah satu faktor yang menurut mereka sangat berperan adalah adanya alat tangkap tidak ramah lingkungan.
- Secara umum, nelayan merasakan bahwa ukuran tangkap mereka semakin kecil dari pengalaman 10 tahun yang lalu.

Ancaman Perikanan Merusak

Alat tangkap merusak

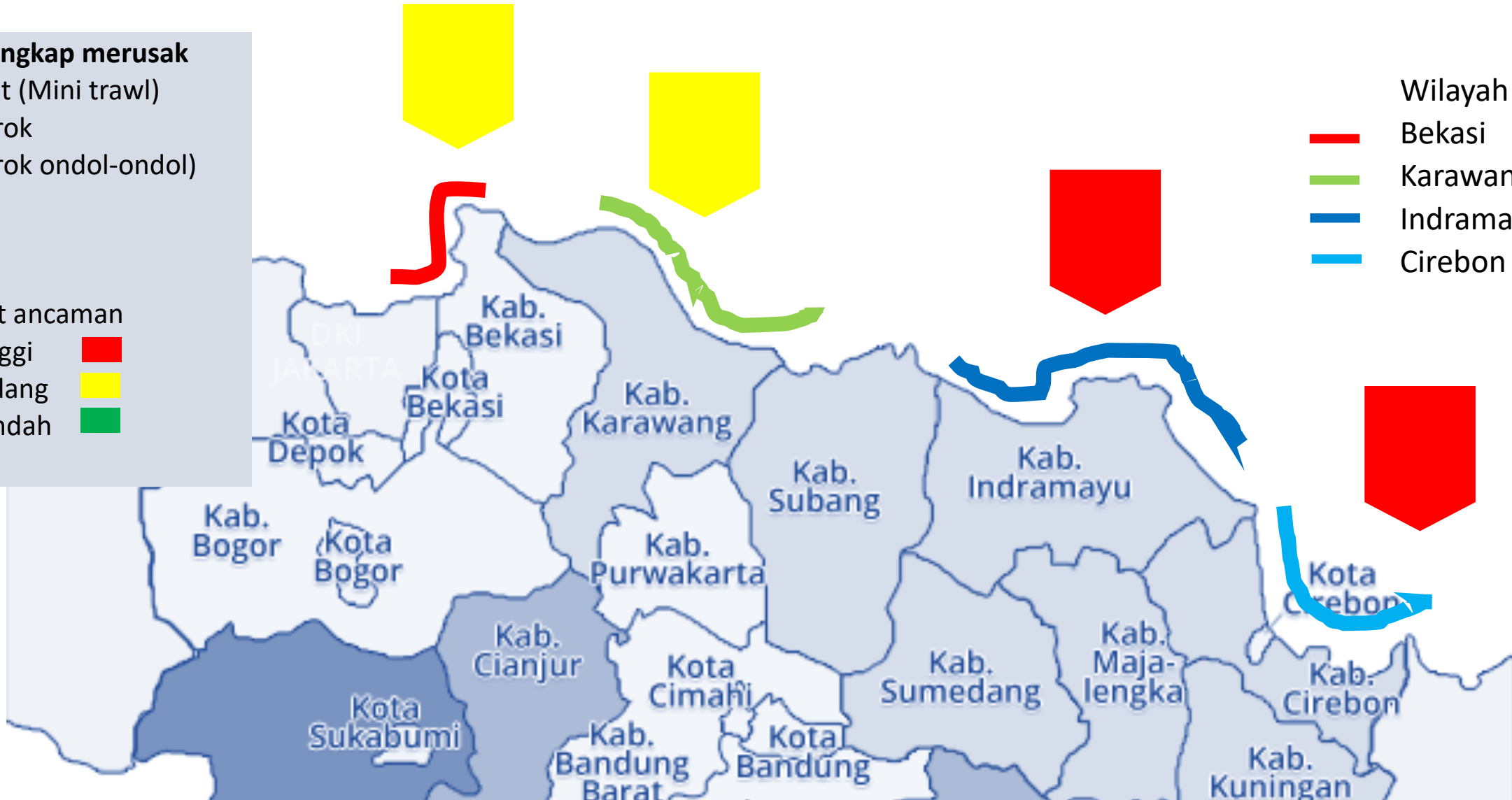
- Arat (Mini trawl)
- Garok
- Garok ondol-ondol)

Tingkat ancaman

- Tinggi ■
- Sedang ■
- Rendah ■

Wilayah tangkap

- Bekasi
- Karawang
- Indramayu
- Cirebon



Ancaman Lain terhadap Stok Rajungan

- Polusi air
- Pengembangan industry
- Pengembangan wilayah
- Kerusakan lingkungan pesisir

- Pengembangan industry
- Pengembangan wilayah
- Kerusakan lingkungan pesisir

- Pengembangan industry
- Pengembangan wilayah
- Kerusakan lingkungan pesisir



- Pengembangan industry
- Pengembangan wilayah
- Kerusakan lingkungan pesisir





PENGELOLAAN PERIKANAN dan KELEMBAGAAN

Pelaksanaan Aturan Penangkapan dan Konservasi

- Pelaksanaan aturan ukuran tangkap minimal 10 cm dan larangan tangkap rajungan bertelur luar:
 - Nelayan yang menggunakan jaring menggunakan jaring ukuran 3-4 inchi untuk menghindari tertangkapnya rajungan ukuran di bawah 10 cm
 - Namun masih banyak tertangkap rajungan di bawah 10 cm dan bertelur dan masih diterima dalam perdagangan
- Merajalelanya alat tangkap tidak ramah lingkungan seperti arat dan garok.
- Sebagian armada perikanan rajungan memiliki surat-surat kapal, namun masih banyak yang perlu dilengkapi pas kecilnya.

Kawasan Konservasi Berdasarkan RZWP3K Jawa Barat

- Kawasan Konservasi Mangrove Muara Gembong (Kab. Bekasi)
- Suaka Alam Perairan Blanakan (Kab. Subang)
- Suaka Alam Perairan Eretan (Kab. Indramayu)
- Kawasan Konservasi Perairan Indramayu (Pulau Biawak) (Kab. Indramayu)
- Kawasan Konservasi Maritim Karang Temiyang, Karang Sendulang, Karang Kapalan (Karawang), dan KKM Karang Bui (Subang)



Inisiatif penanaman mangrove

Kelembagaan/Organisasi Nelayan



KUB DAN KOPERASI



ORMAS NELAYAN

Gambaran Singkat Kelembagaan Nelayan

- Beberapa komunitas nelayan yang dikunjungi sudah memiliki/tergabung dalam organisasi seperti KUB, Koperasi maupun Ormas.
- Namun demikian, organisasi yang ada masih belum kuat dan perlu penguatan dan pendampingan.
- Di beberapa lokasi terdapat kader-kader Pokmaswas yang membantu DKP Provinsi dalam melakukan pengawasan perikanan.

Kelembagaan Pemerintah Terkait Pengelolaan Perikanan

Nama Instansi	Tingkat	Cakupan Kegiatan
Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cirebon	Kabupaten	- Pemberdayaan (pembinaan kelembagaan dan SDM KP, dan pengembangan usaha KP) - Perikanan tangkap (penangkapan ikan, pengelolaan TPI) - Perikanan Budidaya (Budidaya ikan, pengelolaan kawasan budidaya, pengembangan teknologi budidaya)
Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Indramayu	Kabupaten	- Pemberdayaan nelayan kecil (pendampingan nelayan kecil, kemitraan usaha dan TI, pembinaan kelembagaan) - Bina Usaha dan pengelolaan TPI (Bina usaha, penerbitan SIUP-TPUPI, pengelolaan TPI) - Perikanan Budidaya (Bina sarpras, produksi dan perbenihan)
Dinas Perikanan Kabupaten Karawang	Kabupaten	- Perikanan tangkap (TPI, sarana prasarana, kelembagaan nelayan) - Budidaya (perbenihan, sarpras, kelembagaan dan produksi) - Pemberdayaan masyarakat perikanan (peningkatan nilai tambah, produksi non ikan, perikanan non konsumsi)
Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bekasi	Kabupaten	- Perikanan tangkap (Penangkapan ikan, pengelolaan SDI, dan pemberdayaan nelayan) - Perikanan budidaya (Teknologi dan sarana budidaya, kesehatan ikan dan lingkungan) - Penguatan daya saing (Kemitraan dan promosi, bina mutu dan diversifikasi, pengembangan usaha perikanan)
SATWAS PSDKP Kejawatanan, Cirebon	Pusat	- Pengawasan SDKP wilayah Subang, Cirebon, Kuningan, Sumedang dan Majalengka - Penerbitan HPK dan SLO - Penerbitan LVHPI
Stasiun Karantina Ikan Pengendali Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Kelas II Cirebon	Pusat	- Pengendalian mutu dan keamanan hasil perikanan - Penerbitan Health Certificate - Penerbitan Sertifikat HACCP dan Penerbitan CPIB
UPTD dan Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan	Provinsi	- UPTD Pelabuhan Perikanan Muara Ciasem - UPTD Pengujian dan Penerapan Mutu Produk Perikanan - UPTD Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Wilayah Utara - Cabang Dnas Kelautan dan Perikanan Wilayah Utara

The background of the slide is a photograph of several blue crabs resting on a dark, textured surface, possibly a rock or coral. The crabs are a vibrant blue color with some reddish-brown accents on their claws and legs. The image is slightly faded to allow the text to be prominent.

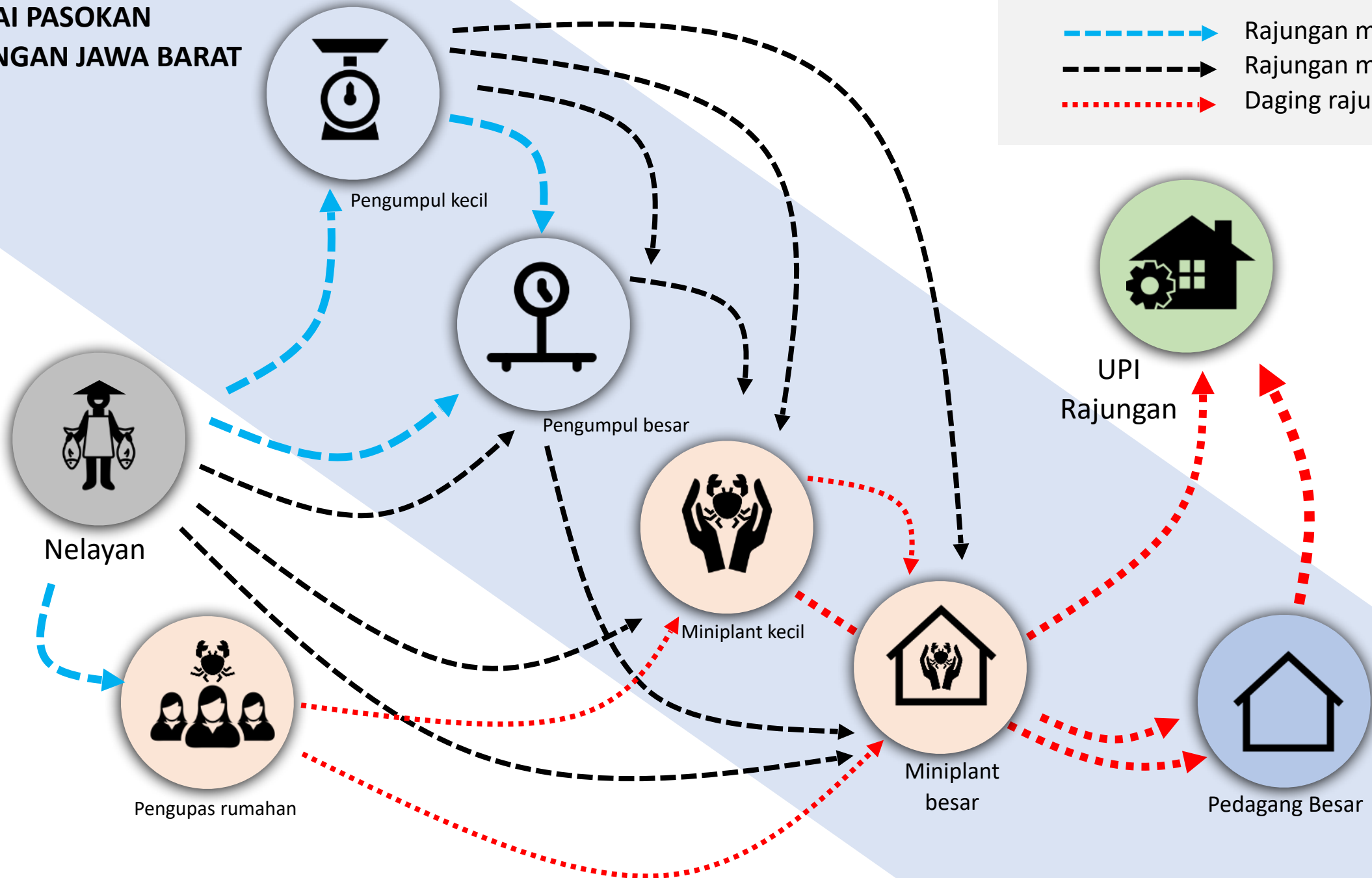
RANTAI PASOKAN

RANTAI PASOKAN
RAJUNGAN JAWA BARAT

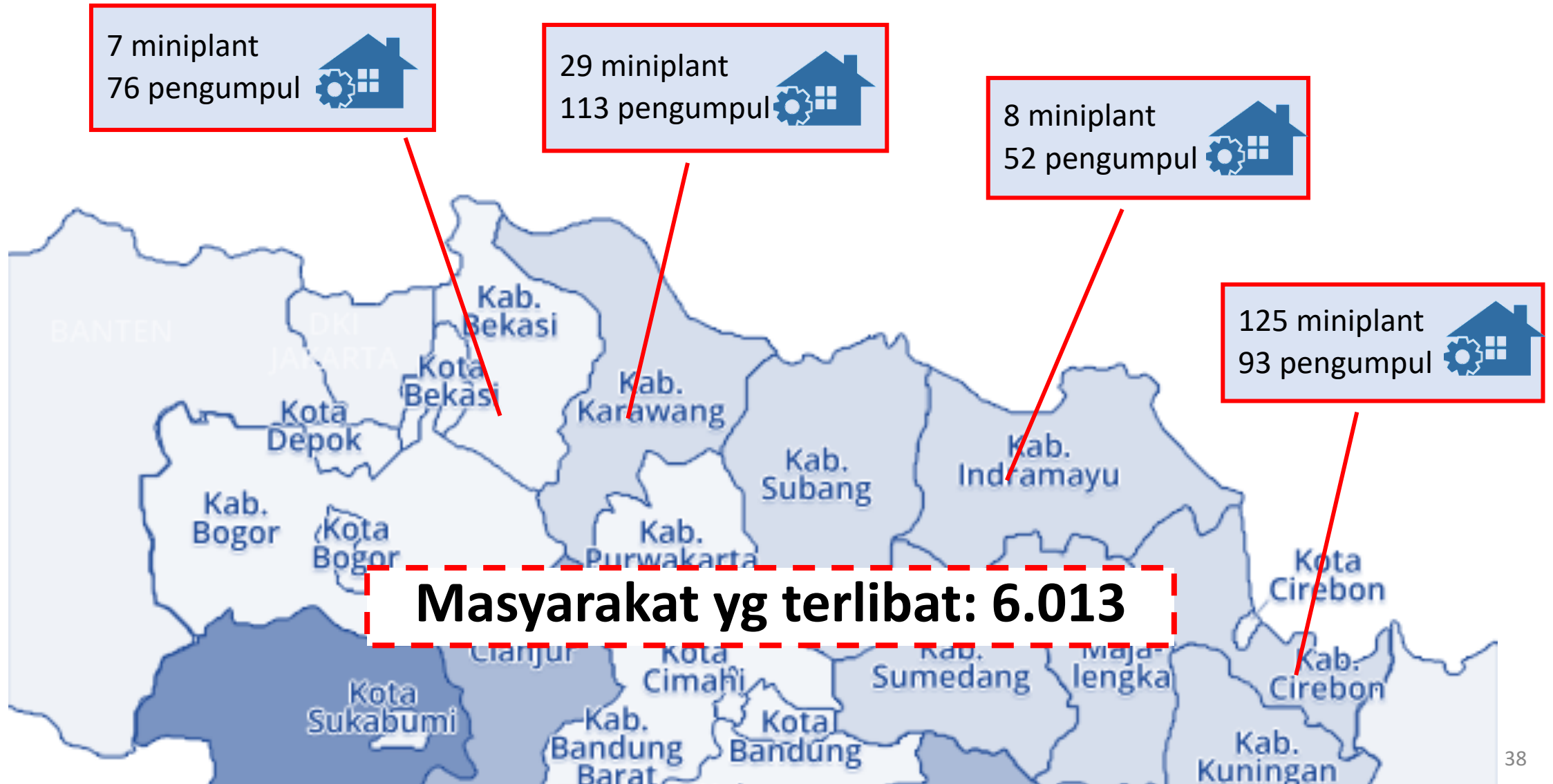
Rajungan mentah (RM)

Rajungan masak (RC)

Daging rajungan (CM)



Pelaku Usaha Rajungan



Unit Pengolahan Ikan (UPI) Rajungan

UPI dengan sumber bahan baku dari Jabar

- Sieger Jaya Abadi (SJA) Lampung
- Blue Star Anugerah (BSA), Pemalang
- Handy Seafood
- Graha Makmur Cipta Pratama (GMCP) Gresik
- Guna Citra Kartika (GCK) Jepara (non APRI)
- Phillips Seafood Indonesia (PSI) Pemalang
- Kelola Mina Laut (KML), Cikande

PT. FRESH ON TIME SEAFOOD
(Bogor)

PT. PAN PUTRA SAMUDERA
(Kota Cirebon)

PT. Kemilau Bintang Timur
Internatioanl (Cirebon)

PT. SUMBER PANTURA
(Cirebon)



Sebaran Pelaku Usaha dan Tenaga Kerja

Sebaran pelaku usaha

KABUPATEN	Pengupas rumahan (orang)	Pengumpul kecil (unit)	Pengumpul besar (unit)	Miniplant kecil (unit)	Miniplant besar (unit)	UPI
CIREBON	425	85	8	99	26	
INRAMAYU	0	38	14	5	3	
KARAWANG	2	70	43	0	29	
BEKASI	10	64	12	6	1	
JAWA BARAT						4
TOTAL	437	257	77	110	59	4

Perkiraan tenaga kerja yang terlibat

KABUPATEN	Pengupas rumahan (orang)	Pengumpul kecil (unit)	Pengumpul besar (unit)	Miniplant kecil (unit)	Miniplant besar (unit)	UPI	TOTAL
CIREBON	425	255	40	1485	780		2985
INRAMAYU	0	114	70	75	90		349
KARAWANG	2	210	215	0	870		1297
BEKASI	10	192	60	90	30		382
JAWA BARAT						1000	1000
TOTAL	437	771	385	1650	1770	1000	6013
Jlh pekerja	1 orang	3 orang	5 orang	15 orang	30 orang	250 orang	

KARAKTERISTIK RANTAI PASOKAN



- Tidak bersifat lokal
 - Hanya sebagian rajungan yg ditangkap di Jawa Barat, diolah dan dikemas serta diekspor dari Jawa Barat.
 - Lokasi pelaku bisa sangat berjauhan (beda kabupaten, atau beda provinsi). Rajungan ditangkap di Bekasi, di kupas di Cirebon dan di kemas di Provinsi Jawa Tengah.
 - Pada tingkat nelayan dan pengumpul pertama lebih lokal. Namun ada juga nelayan yang mempunyai pengumpul pertama dari luar daerah.
- Keterkaitan miniplant dengan sumberdaya rajungan tidak kuat. Miniplant mencari bahan baku dari mana saja. Tidak terpaku pada satu sumber tetap

Pengumpul dan Miniplant Rajungan



Pengumpul kecil



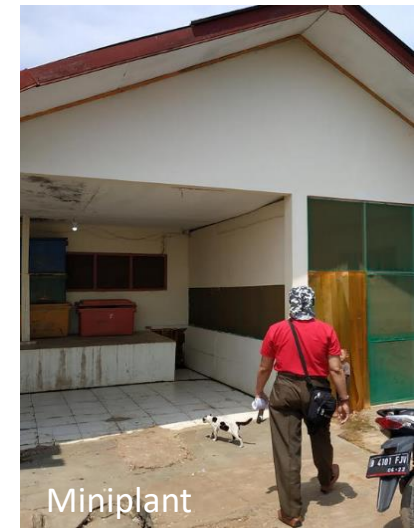
Pengumpul Besar



Perebusan di pengumpul



Pengupasan

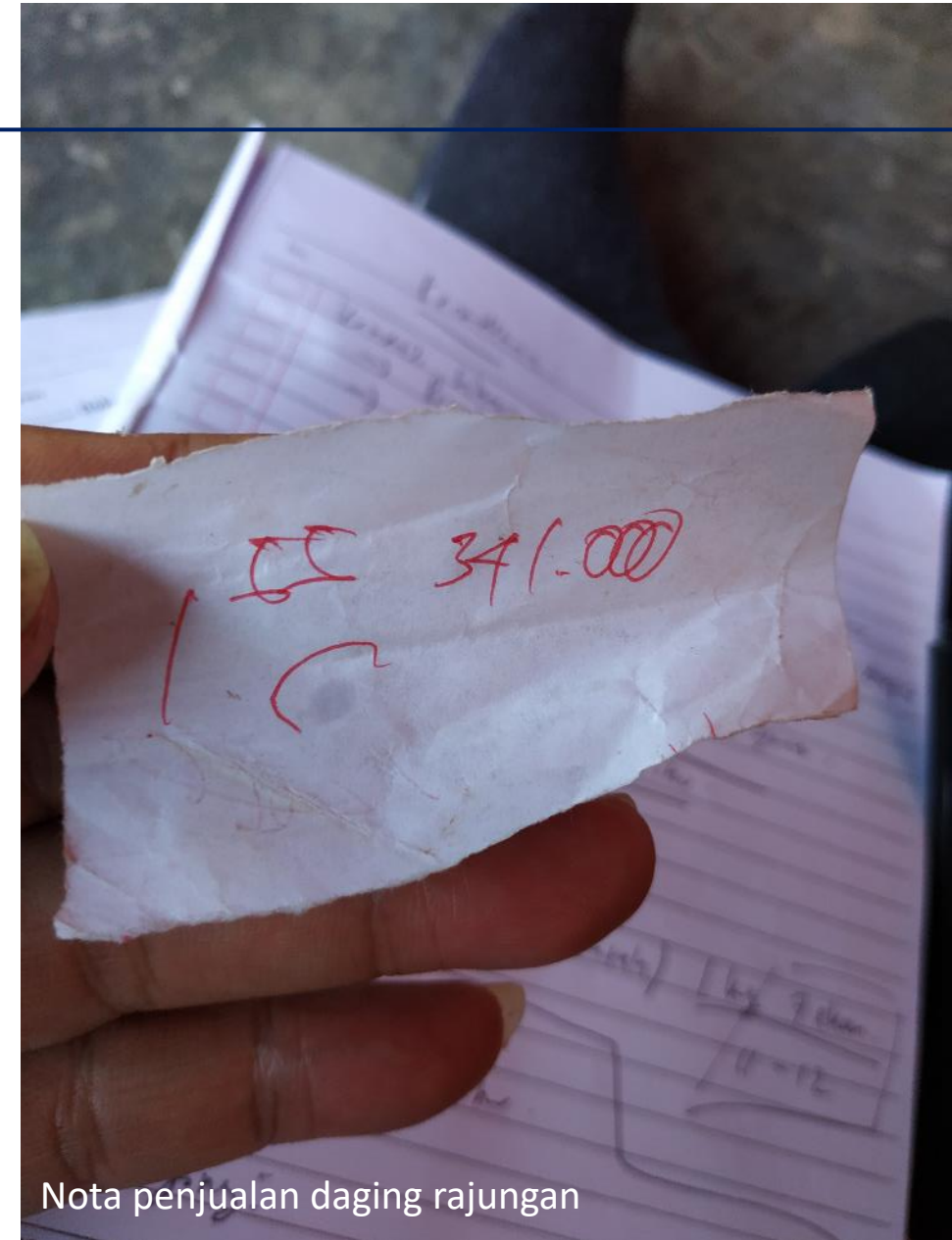


Miniplant

Harga Rajungan

Spesifikasi	Harga/kg*	Keterangan
Rajungan segar/mentah (RM)	Rp 20.000 – Rp 60.000	- Rajungan ukuran kecil dan rajungan yg ditangkap pakai tangan harganya paling murah (Rp 20-30 ribu) - Rajungan ukuran besar 6-8 per kg harga paling baik - Harga tergantung juga dengan hubungan dan lokasi
Rajungan masak/cook (RC)	Rp 40.000 – Rp 70.000	- Harga tergantung ukuran dan kondisi kesegaran (harian vs babangan)
Daging Rajungan/Crab Meat (CM)	Rp 170.000 – Rp 240.000	- Harga terendah merupakan harga dari miniplant rumahan dijual ke miniplant lain atau daging rajungan yg berasal dari tangkapan arat - Harga jual ke pabrik sekitar Rp 220 – 240 ribu

* Harga daging merupakan harga daging rajungan campuran



Nota penjualan daging rajungan

Paska Panen Rajungan



Rajungan pasterurisasi siap ekspor



The background of the slide is a photograph of several blue crabs resting on a dark, textured surface, possibly a rock or a piece of coral. The crabs are a vibrant blue color with some white and red accents on their legs and claws. The lighting is somewhat dim, creating a moody atmosphere. The word "PENUTUP" is overlaid in the center in a bold, dark blue font.

PENUTUP

TEMUAN PENTING

- Kegiatan perikanan rajungan merupakan kegiatan perikanan penting, dengan jumlah nelayan lebih dari 19 ribu orang, armada lebih dari 5.000 perahu berbagai ukuran dan tersebar di 5 Kabupaten (Cirebon, Indramayu, Subang, Karawang dan Bekasi).
- Sebagian besar (4 ribu perahu kecil < 5 GT dan 12 ribu nelayan) merupakan nelayan harian yang menggantungkan hidupnya pada sumberdaya rajungan lokal di pesisir provinsi Jawa Barat.
- Sebagian besar nelayan menyadari bahwa stok rajungan semakin sedikit, musim yang lebih pendek, ukurannya semakin kecil dan lokasi tangkap semakin jauh.
- Perikanan rajungan juga melibatkan banyak tenaga kerja untuk pengupas rajungan (umumnya perempuan)
- Permasalahan hygiene, sanitasi dan keamanan pangan masih menjadi persoalan penting dalam penanganan dan pengolahan paska panen rajungan dan menyebabkan hilangnya nilai ekonomi rajungan.
- Upaya-upaya pengelolaan untuk meningkatkan stok rajungan masih terbatas dan belum terintegrasi.

